

V. SIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab IV, mengenai analisis perbedaan modal, omzet, dan laba UMKM sebelum dan sesudah menggunakan QRIS di kawasan Universitas Udayana, maka hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan yang signifikan antara modal UMKM sebelum dan setelah menggunakan QRIS.
2. Terdapat perbedaan yang signifikan antara omzet UMKM sebelum dan setelah menggunakan QRIS.
3. Terdapat perbedaan yang signifikan antara laba UMKM sebelum dan setelah menggunakan QRIS.

B. Implikasi

1. Bagi pihak UMKM

Dengan semakin pesatnya digitalisasi, pelaku UMKM diharuskan untuk melek teknologi agar dapat mengoptimalkan perkembangan produk mereka. QRIS hadir sebagai solusi untuk membantu UMKM meraih keberhasilan usaha. Teknologi pembayaran QRIS menawarkan kemudahan, keamanan, dan kepercayaan dalam transaksi non-tunai, yang dapat dimanfaatkan untuk mendorong pertumbuhan usaha. QRIS diharapkan menjadi pilihan pembayaran yang lebih praktis dan efisien bagi UMKM

yang belum menggunakannya. Beberapa UMKM mungkin belum sepenuhnya menyadari manfaat QRIS, seperti transaksi tanpa kontak fisik, penghematan waktu, dan peningkatan kepercayaan pelanggan. Oleh karena itu, edukasi melalui pelatihan atau informasi langsung dapat membantu mereka memahami potensi QRIS dalam meningkatkan usaha mereka.

2. Bagi Penyelenggaran Jasa Sistem Pembayaran (PJSP)

Jenis kode pembayaran digital baru yang disebut Quick Response Indonesian Standard (QRIS) telah dikembangkan oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI). Bank Indonesia dan ASPI dapat bekerja sama dengan Universitas Udayana untuk menyelenggarakan pelatihan langsung bagi para pelaku UMKM di sekitar kampus. Pelatihan ini akan mengajarkan UMKM cara mengaktifkan dan menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran digital yang aman dan mudah. Penyuluhan Manfaat QRIS untuk UMKM, dalam program ini dapat diadakan sesi penyuluhan untuk memberikan informasi terkait keuntungan QRIS, seperti penghematan biaya operasional misalnya biaya pengelolaan uang tunai dan peningkatan kepercayaan konsumen terhadap keamanan transaksi. Penyuluhan ini bisa dilakukan secara berkala melalui webinar atau acara tatap muka di pusat-pusat UMKM, dengan melibatkan para ahli dari Bank Indonesia atau ASPI.